



Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi

Nurhalimatusy Sya'diyah[✉], Fachrurrozie

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.39468

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 30 April 2020

Disetujui: 31 Mei 2020

Dipublikasikan: 30 Juni 2020

Keywords

Career Planning, Interest to Continuing Education, Motivation to Learn, Peer Environment

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Slawi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi tahun 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan akuntansi sebanyak 125 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sejumlah 125 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar (38,3%) dan perencanaan karir terhadap motivasi belajar sebesar (41,6%). Pada motivasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar (25,8%), perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar (78%). Lingkungan teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan sebesar (-33,8%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan taraf signifikansi sebesar (0,044) dan (0,025). Simpulan penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of peer environment and career planning on the interest of continuing education to college in the class XII students accounting SMK Negeri 1 Slawi with the motivation to learn as a mediation variable in 2017/2018. The population in this study is all students of class XII accounting department as many as 125 students. Sampling method used is a sample of saturated a number of 125 students. Methods of data collection using questionnaires. Data analysis method used is descriptive analysis, path analysis, and test of sobel. The result of the research shows that there are positive and significant influence of peer environment on learning motivation (38,3%) and career planning terhadap learning motivation (41,6%). In learning motivation have an effect on to continuing education interest (25,8%), career planning toward continuing education interest (78%). Peer environment has a negative and significant effect on continuing interest (-33,8%). The results also show that learning motivation can mediate the influence of peer environment and career planning on the interest of continuing education to college with significance level of (0,044) and (0,025). The conclusion of this research is peer environments and career planning have positive and significant impact on the interest of continuing education to university through learning motivation

How to Cite

Sya'diyah, Nurhalimatusy & Fachrurrozie. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 601-614.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: eeaj@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa dan salah satu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dunia di tengah era globalisasi. Hal ini karena pendidikan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjadi faktor dominan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Untuk menunjang pendidikan yang baik, pemerintah telah membuat sistem pendidikan yang terbagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Adapun pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat melalui lembaga formal seperti sekolah dan merupakan pendidikan berjenjang dari pendidikan dasar (SD, SMP/MTs), Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA) sampai pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktoral).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan dibawahnya yang lebih menekankan pada praktek. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan untuk mempersiapkan anak didik yang siap bekerja setelah lulus dan mampu melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Namun pada kenyataannya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada

di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai pengangguran terbuka yang di distribusi dari berbagai jenjang pendidikan yang diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1 diatas menunjukkan data mengenai pengangguran di Indonesia yang didistribusi oleh semua jenjang pendidikan. Jumlah pengangguran didominasi oleh lulusan SMK yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai 2015 walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan, namun sedikit. Lulusan SMK yang telah diprogram untuk siap bekerja setelah lulus belum mampu menjawab tantangan akan kebutuhan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya mutu keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK karena dalam beberapa jurusan di SMK memerlukan adanya pembelajaran keterampilan lebih lanjut untuk dapat diterima dalam dunia kerja.

Mutu keterampilan siswa SMK yang rendah harus ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut tidak bertentangan dengan Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMA/MA/SMK/MAK, Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-P) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan yakni pada pendidikan menengah kejuruan

Tabel 1. Data Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2013-2016

No	Pendidikan Tinggi yang Di tamatkan	2013	2014	2015	2016
1	Belum sekolah	81.432	74.898	55.554	94.293
2	Tidak tamat SD	489.152	389.550	371.592	557.418
3	SD	1.347.555	1.229.652	1.004.461	1.218.954
4	SLTP	1.689.643	1.566.838	1.373.919	1.313.815
5	SLTA	1.925.660	1.962.786	2.280.024	1.546.699
6	SMK	1.258.201	1.332.521	1.569.690	1.348.327
7	Akademi/diploma	185.103	193.517	251.541	249.362
8	Universitas	434.185	495.143	653.586	695.304
	Jumlah	7.410.931	7.244.905	7.560.822	7.024.172

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016

Tabel 2. Data Siswa yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Slawi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	Persentase
1	2010/2011	119	2	1,68
2	2011/2012	122	2	1,63
3	2012/2013	117	6	5,13
4	2013/2014	120	17	14,16
5	2014/2015	122	45	36,88
6	2015/2016	125	45	36
7	2016/2017	129	23	17,83
8	2017/2018	126	13	10,32
Jumlah		980	153	15,61

Sumber: BKK SMK Negeri 1 Slawi

terdiri dari SMK/MAK yang memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Namun pada kenyataannya, Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Mustaghfirin Amin (2017) mengemukakan bahwa hanya sebesar 10% lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK selain belum mampu terserap dalam dunia kerja juga belum mampu terserap dalam Perguruan Tinggi.

SMK Negeri 1 Slawi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen di Kabupaten Tegal dengan akreditasi A. Berdasarkan data penelusuran tamatan yang didapat dari BKK SMK Negeri 1 Slawi jumlah persentase tamatan jurusan Akuntansi yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada rentang lulusan 2010 sampai 2017 dapat dilihat dari tabel 2

Berdasarkan data dalam tabel 1.2, jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya jurusan Akuntansi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2010 sampai dengan 2015, jumlah siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan terjadi peningkatan yang cukup banyak pada tahun 2014 dan 2015.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala BKK sekaligus guru Bimbingan Konseling pada tanggal 20 Desember 2017, Drs.Sugi menyatakan bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 jurusan Akuntansi menjadi jurusan dengan jumlah pendaftar terbanyak ke Perguruan Tinggi dari 6 jurusan yang ada. Namun pada tahun 2016 dan 2017, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2016 sebesar 18,17% dan semakin turun pada tahun 2017.

Persentase yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi kurang dari 20%. Padahal seharusnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Bab IV Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah Pasal 4 ayat 2 terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah sebanyak 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang terakreditasi.

Minat melanjutkan pendidikan merupakan kecenderungan terhadap kegiatan menarik yang tetap bertahan sekalipun seseorang sibuk mengerjakan hal lain. Ketertarikan menyebabkan siswa memberikan perhatian lebih terhadap perguruan tinggi dan jurusan yang akan mereka masuki (Setiaji & Rachma-

wati, 2017).

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan kejuruan tertentu. Pendidikan di perguruan tinggi dapat menambah kualitas sumber daya manusia karena lulusan perguruan tinggi lebih terdidik dan terampil dibandingkan lulusan sekolah menengah atas maupun kejuruan

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimulai dari adanya rasa ketertarikan bahkan kebutuhan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Amiqul Haq & Setiani, 2016). Minat adalah perasaan suka siswa terhadap suatu hal daripada hal lainnya dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas, minat seseorang tidak didapat sejak lahir (pembawaan) namun diperoleh kemudian karena faktor yang mempengaruhi (Djaali, 2008). Minat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (kebutuhan jasmani dan psikologi) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Dalam teori *Planned Behavior* dijelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh keyakinan perilaku didalam diri individu, norma subjektif yang berasal dari lingkungan sekitar dan persepsi kontrol perilaku.

Hamalik dalam Kharisma & Latifah (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, seseorang akan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat belajar melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya. Setiap individu memiliki kemampuan memotivasi dirinya sendiri, menemukan alasan yang kuat untuk mencapai sesuatu. Riset yang terkait diantaranya, Wulandari & Yuriani (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi minat sebesar 61%.

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor dari luar kedua yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, menurut Yusuf (2005) menyatakan kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja dan mempunyai peranan yang cukup

penting bagi perkembangan kepribadiannya. Penelitian terdahulu yang terkait diantaranya, Kharisma & Latifah (2015) menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat sebesar 10,50%. Pengaruh teman sebaya akan lebih cepat dalam meningkatkan minat siswa, karena dalam kesehariannya siswa bertemu dengan teman-temannya.

Perencanaan karir merupakan satu hal yang dilakukan seseorang dalam merencanakan karir yang baik dan sesuai dengan harapan. Menurut Hurlock (1980) remaja yang lebih tua berusaha mendekati masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Dalam perencanaan karir, setelah lulus siswa SMK akan dihadapkan dengan pilihan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, bekerja di dunia industri, atau berwirausaha. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di pengaruhi oleh variabel perencanaan karir sebesar 11,5%.

Penelitian-penelitian diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri dan dari luar diri (lingkungan) hal tersebut tidak bertentangan dengan teori *Planned Behavior* yang menyebutkan minat (intensi) seseorang dipengaruhi oleh faktor individu dan norma subyektif dari luar. Sehingga pada kesempatan ini peneliti akan mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan mengenai lingkungan teman sebaya, perencanaan karir, dan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya, perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2017/2018

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *hypothesis testing study*, untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Slawi sebanyak 125 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang menggunakan seluruh populasi yang ada sebanyak 125 siswa.

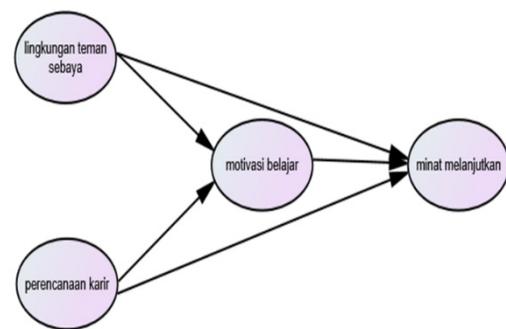
Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini menurut Tirtarahaja (2005) dalam Kharisma & Latifah (2015) adalah lingkungan teman sebaya (X1) dengan indikator interaksi sosial yang digunakan, tempat pengganti keluarga, memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, dan partner belajar yang baik. Variabel perencanaan karir (X2) dengan indikator pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan hubungan diantara keduanya (Winkel & Winkel, 2006). Variabel motivasi belajar (Y2) dengan indikator ketekunan belajar, keaktifan belajar, dan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah (Kharisma & Latifah, 2015). Indikator variabel minat melanjutkan pendidikan meliputi perasaan senang, rasa ketertarikan, dan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh (Djamarah, 2002).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran bimbingan konseling sekaligus ketua BKK SMK Negeri 1 Slawi. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya (X1), perencanaan karir (X2), motivasi belajar (Y2), dan minat melanjutkan pendidikan (Y1).

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif per variabel dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program Amos 22.0. Analisis SEM dengan

Amos meliputi beberapa tahapan diantaranya pengembangan model berdasarkan teori, menyusun diagram jalur dan persamaan struktural, memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan, menilai identifikasi model struktural, menilai kriteria *Goodness-of-fit*, dan interpretasi/modifikasi model (Ghozali, 2011).

Model persamaan struktural dikembangkan berdasarkan pada hubungan kausalitas, artinya perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *planned behavior* dan teori belajar kognitif sosial. Terdapat satu model yang akan peneliti ujikan dan analisis hasilnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Model berdasarkan teori

Hipotesis alternatif yang diuji dalam penelitian ini yaitu

H1: terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar

H2: terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap motivasi belajar

H3: terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan

H4: terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan

H5: terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar

H6: terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat

melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar

H7: terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan variabel lingkungan teman sebaya, perencanaan karir, motivasi belajar, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Slawi. Adapun hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Hasil Analisis	Keterangan
Lingkungan teman sebaya	52,80%	Tinggi
Perencanaan karir	69,08%	Mendukung
Motivasi belajar	53,75%	Baik
Minat melanjutkan	49,13%	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2018

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis multivariate yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara multiple laten variabel independen dan multiple laten variabel dependen dengan banyak indikator. Tahapan pemodelan dan analisis persamaan SEM yaitu:

Langkah 1. Pengembangan model berdasarkan teori. Model yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model *Theory Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) yang mengukur tingkat intensi (minat seseorang) dan disusun dalam bentuk diagram persamaan struktural.

Langkah 2. Menilai identifikasi model struktural dengan melihat nilai df. Apabila nilai df lebih dari nol maka model dalam kategori over-identified dan model dapat dianalisis ke langkah selanjutnya. Langkah 3. Evaluasi

estimasi model yang terdiri dari ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa artinya sudah memenuhi kriteria, data dalam penelitian berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai χ^2 1,882 kurang dari 1,96.

Langkah 4. Menilai kriteria *Goodness of fit pada model*. Berdasarkan variable summary hasil pengolahan data dengan Amos, diketahui bahwa *observed, endogenous variabels* dalam model antara lain L1, L2, L3, L4, P1, P2, P3, MB1, MB2, MB3, M1, M2, dan M3. *Unobserved endogenous variabelsnya* terdiri dari Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Motivasi Belajar, dan Minat Melanjutkan. Selain itu model terdiri dari *Unobserved exogenous variabels* yang terdiri dari error 1 (e1), e2, e3, e4, e5, e6, e7, e8, e9, e10, e11, e12, e13, e14, dan e15. Tahap pengujian kelayakan model terdiri dari dua tahapan yaitu *measurement model* dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan kriteria *goodness of fit*.

Pada penelitian ini tidak menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) karena semua indikator sudah memenuhi taraf signifikansi. Uji kelayakan model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji dengan kriteria *goodness of fit*. Penelitian ini menggunakan estimasi pengukuran model maximum likelihood (ML). Hasil output Amos untuk uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 4, Nilai chi-square, probabilitas, CMIN/DF, GFI, NFI, TLI, CFI, dan RMSEA belum memenuhi kriteria *goodness of fit* atau nilai acuan persamaan model struktural yang ditetapkan.

Langkah 4. Interpretasi dan modifikasi model. Model dimodifikasi dengan mengikuti *modification indices*, modifikasi dilakukan dengan mengkorelasikan kesalahan pengukuran (*standart error*). Model dimodifikasi beberapa kali dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria penilai *goodness of fit* yang ditetapkan. Model yang telah diperbaiki menunjukkan perubahan nilai *goodness of fit* yang baik. Hasil output Amos setelah modifikasi tertera dalam tabel 5.

Tabel 4. Hasil Output Amos *Goodness of Fit*

<i>Fit Indices</i>	Kriteria	Hasil Output AMOS sebelum modifikasi
<i>Chi-Square (value)</i>	Diharapkan kecil	154,384
<i>Probability</i>	>0,05	0,000
GFI	≥0,90	0,847
CFI	≥ 0,90; ≥0,95	0,892
NFI	≥ 0,90; ≥ 0,95	0,840
TLI	≥ 0,95	0,857
RMSEA	≤ 0,08	0,119
CMIN/DF	≤ 2,00	2,617

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 5. Output Amos setelah modifikasi model

<i>Fit Indices</i>	Kriteria	Hasil Output AMOS setelah modifikasi
<i>Chi-Square (value)</i>	Diharapkan kecil	59,187
<i>Probability</i>	>0,05	0,202
GFI	≥0,90	0,932
CFI	≥ 0,90; ≥0,95	0,991
NFI	≥ 0,90; ≥ 0,95	0,938
TLI	≥ 0,95	0,986
RMSEA	≤ 0,08	0,037
CMIN/DF	≤ 2,00	1,161

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, nilai chi-square mengalami penurunan sehingga sesuai kriteria semakin kecil semakin baik begitu pula nilai RMSEA sudah dibawah 0,08 untuk nilai lain sudah memenuhi kriteria indeks kesesuaian model sehingga model dinyatakan fit dan layak untuk diestimasi atau uji hipotesis. Pengujian hipotesis dengan menganalisis *standardized regression weights* untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menganalisis CR (*Critical Ratio*) dan nilai P (*Probability*) hasil pengolahan data, kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang diisyaratkan, yaitu lebih dari 1,96 untuk nilai CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P. Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat, maka hipotesis diterima. Hasil standar estimasi pengaruh per variabel ditunjukkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi Standar Pengaruh per Variabel

Variabel	Estimate	C.R	P
MB <--- LTS	,383	2,652	,008
MB <--- PK	,416	4,006	***
MB <--- LTS	-,338	-3,197	,001
MM <--- PK	,780	5,504	***
MM <--- MB	,258	2,218	,027

Sumber: Data primer diolah, 2018

Uji Hipotesis Mediasi (Uji Sobel)

Uji sobel dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini. Perhitungan uji sobel dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi sobel test yang dihitung melalui laman www.danielsoper.com sehingga didapat hasil uji efek mediasi variabel motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Sobel

	t-tabel (df/p = 59/0.05)	t-hitung	Sig-
Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan melalui motivasi belajar	1,671	1,702	0,044
Pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan melalui motivasi belajar	1,671	1,946	0,025

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Output	Ket
H1	Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar	CR= 2,652 Prob= 0,008	Diterima
H2	Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap motivasi belajar	CR= 4,066 Prob= 0,000	Diterima
H3	Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan	CR= 2,218 Prob= 0,027	Diterima
H4	Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan	CR= -3,197 Prob= 0,001	Ditolak
H5	Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan	CR= 5,504 Prob= 0,000	Diterima
H6	Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan melalui motivasi belajar	CR= 1,702 Prob= 0,044	Diterima
H7	Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan melalui motivasi belajar	CR= 1,946 Prob= 0,025	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji pengaruh mediasi pada output Amos dalam tabel 6 dan 7, dari 7 hipotesis yang di usulkan sebanyak 6 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Variabel motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8 diatas.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Hasil estimasi hubungan antar variabel penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 6 pada Regression Weight terlihat bahwa nilai CR sebesar 2,652 dengan P-value 0,008. Kedua nilai tersebut memenuhi syarat untuk penerimaan hipotesis 1. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai estimasi parameter pada tabel 6 sebesar 0,383 yang berarti bahwa motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,383 apabila lingkungan teman sebaya meningkat satu satuan. Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

belajar sosial kognitif yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan (Santrock, 2003). Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk motivasi belajar. Santrock (2003) berpandangan, kelompok teman sebaya merupakan kelompok lingkungan pertama yang ditemui oleh remaja dalam kehidupan sosialnya yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak seorang individu. Motivasi belajar menurut Djamarah (2002) terdiri dari salah satunya motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif karena adanya dorongan dari luar. Dalam hal ini lingkungan teman sebaya merupakan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan teman sebaya sebanyak 85 siswa setuju bahwa lingkungan teman sebaya dalam kondisi mendukung. Perolehan nilai rata-rata pada variabel lingkungan teman sebaya sebesar 69,08 yang termasuk dalam kategori setuju, sehingga rata-rata siswa setuju bahwa kondisi lingkungan teman sebaya dalam kondisi baik. Selain itu, rata-rata siswa juga menyetujui motivasi belajar dalam kondisi yang tinggi. Lingkungan teman sebaya yang mendukung akan menambah motivasi

belajar temannya yang lain karena lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, bahkan lingkungan teman sebaya menyita lebih banyak waktu individu dari pada dengan keluarganya.

Parameter nilai estimasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar adalah 0,383 atau 38,3% dan signifikan, hal ini menunjukkan variabel lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar sebesar 38,3% dan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Bila disekitar tempat tinggal atau dilingkungan sekolah keadaan teman-teman sebaya terdiri dari orang-orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang baik akan mendorong siswa untuk bisa mengatur waktu dan kegiatan yang dilakukan, waktu antara bermain dan belajar. Menurut Yusuf (2005) salah satu peranan teman sebaya adalah saling bertukar perasaan dan masalah, hal ini berlaku dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat bertukar perasaan atau sharing dengan temannya yang mempunyai motivasi belajar tinggi

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susyana (2016) yang menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar sebesar 39,17% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar teman sebaya diantaranya kondisi internal dan eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar. Apabila lingkungan teman sebaya terdiri dari orang-orang yang suka menghabiskan waktunya untuk bermain, maka siswa akan cenderung tertular menghabiskan waktunya untuk bermain.

Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Motivasi Belajar

Hasil estimasi hubungan antar variabel dalam tabel 6 pada Regression Weight terlihat bahwa nilai CR sebesar 4,006 dengan P-value 0,000 Kedua nilai tersebut juga memenuhi sy-

arat untuk penerimaan hipotesis 2. Pengaruh perencanaan karir terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai estimasi parameter pada tabel 6 sebesar 0,416 yang berarti bahwa motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,416 apabila perencanaan karir meningkat satu satuan. Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa perencanaan karir berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dapat diterima.

Menurut Winkel & Winkel (2006) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan pemikiran tentang rencana yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan tersebut berisi gambaran cita-cita yang akan dicapai pada waktu yang akan datang. Untuk mencapainya dibutuhkan usaha termasuk salah satunya motivasi yang tinggi untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Siswa sekolah menengah kejuruan memiliki dua alternatif perencanaan karir setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan dan hal tersebut mendorong untuk terus belajar untuk mencapai karir yang diinginkan.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel perencanaan karir sebanyak 86 siswa menyatakan perencanaan karir dalam keadaan baik. Perolehan rata-rata sebanyak 53,75% siswa menyatakan setuju, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa setuju dengan perencanaan karir dalam kondisi baik. Parameter nilai estimasi pengaruh perencanaan karir terhadap motivasi belajar adalah 0,416 atau 41,6% dan signifikan, hal ini menunjukkan variabel perencanaan karir mempengaruhi motivasi belajar sebesar 41,6% dan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ibrahim dan Fachrurrozie (2016) yang menyimpulkan bahwa perencanaan karir dalam hal ini bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 2,994 dengan taraf signifikansi 0,004.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil estimasi variabel motivasi belajar menunjukkan nilai CR sebesar 2,218 dengan nilai P-value $0,027 \leq 0,05$ terhadap minat melanjutkan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa intensi atau minat seseorang tergantung pada motivasi atau niat dalam diri. Motivasi mempengaruhi dalam pencapaian minat seseorang, motivasi yang tinggi akan membuat seseorang bersemangat dalam mencapai sesuatu yang mejadi minatnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar sebanyak 81 siswa atau 65% menyatakan bahwa memiliki motivasi belajar tinggi. Perolehan nilai rata-rata pada variabel motivasi belajar sebesar 49,13 yang termasuk dalam kategori setuju, sehingga rata-rata siswa setuju bahwa motivasi belajar dalam kondisi yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk semangat mewujudkan minatnya. Menurut Santrock (2003) motivasi belajar menjadikan seseorang untuk berusaha melakukan sesuatu supaya kompeten dalam suatu bidang, dalam ini bidang yang diminati.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kharisma & Latifah (2015) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar 17,47%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor yang mempengaruhi minat sebesar 17,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Apabila motivasi belajar tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan akan tinggi, karena melanjutkan pendidikan sama halnya dengan belajar ilmu pengetahuan baru yang lebih tinggi dan luas. Sebaliknya apabila motivasi belajarnya rendah siswa cenderung akan

memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil estimasi variabel motivasi belajar menunjukkan nilai CR sebesar -3,197 dengan nilai p-value $0,001 \leq 0,05$ terhadap minat melanjutkan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah ditolak karena tidak memenuhi syarat penerimaan hipotesis dan menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan pendidikan bukan positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar kognitif sosial dan koreksi yang menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang berada disekitarnya baik itu lingkungan masyarakat (sosial) maupun lingkungan keluarga, hanya saja pengaruh yang timbul dari penelitian ini adalah negatif. Artinya apabila lingkungan teman sebaya mendukung maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan justru menurun, sedangkan apabila kondisi lingkungan teman sebaya tidak mendukung maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan justru meningkat atau tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor dalam diri masing-masing siswa yang tidak terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya, artinya apabila teman sebaya dilingkungan sekitarnya berminat untuk sekolah lagi, siswa yang lain lebih memilih yang lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan teman sebaya sebanyak 85 siswa setuju bahwa lingkungan teman sebaya dalam kondisi mendukung. Perolehan nilai rata-rata pada variabel lingkungan teman sebaya sebesar 69,08 yang termasuk dalam kategori setuju, sehingga rata-rata siswa setuju bahwa kondisi lingkungan teman sebaya dalam kondisi baik. Hal tersebut menunjukkan

seharusnya lingkungan teman sebaya berpengaruh positif, karena lingkungan teman sebaya dalam kondisi baik dan mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) menemukan hasil bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar 7,1%. Dalam penelitian ini pengaruh lingkungan teman sebaya adalah negatif dan belum pernah ditemukan dalam penelitian terdahulu pengaruh lingkungan teman sebaya yang negatif terhadap minat melanjutkan. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil baru yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil estimasi variabel perencanaan karir menunjukkan nilai CR sebesar 5,504 dengan nilai $P\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ terhadap minat melanjutkan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Belajar Kognitif sosial, perilaku atau minat dipengaruhi oleh salah satunya faktor pribadi. Pada penelitian ini perencanaan karir merupakan faktor pribadi, karena perencanaan karir masing-masing pribadi berbeda dengan yang lainnya. Siswa SMK memiliki dua alternatif karir yang akan diambil setelah lulus apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan. Apabila karir yang direncanakan setelah lulus adalah bekerja maka minat melanjutkan pendidikan akan rendah begitupun sebaliknya.

Perencanaan karir berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan, hal tersebut berarti apabila karir yang direncanakan untuk jangka panjang maupun pendek direncanakan dengan baik maka akan sesuai dengan kepribadiannya dan akan mempengaruhi minat yang berkaitan dengan pencapaian karir tersebut. Siswa SMK yang sudah meren-

canakan akan kuliah setelah lulus maka akan berminat untuk melanjutkan sekolah, tetapi jika sudah merencanakan untuk bekerja setelah lulus SMK maka tidak berminat untuk melanjutkan sekolah, meskipun ada beberapa yang melanjutkan sekolah setelah bekerja.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel perencanaan karir sebanyak 86 siswa menyatakan perencanaan karir dalam keadaan baik. Perolehan rata-rata sebanyak 53,75% siswa menyatakan setuju, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa setuju dengan perencanaan karir dalam kondisi baik. Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Parameter nilai estimasi pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,780 atau sekitar 78% minat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan karir sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang mempengaruhi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) yang menyimpulkan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan sebesar 3,809 serta berkontribusi secara parsial sebesar 11,5 % dengan tingkat signifikansi 0,000 terhadap minat melanjutkan pendidikan. Perencanaan karir menjadi satu aktivitas yang penting untuk membangun sikap siswa dalam merencanakan masa depan Birama & Nurkhin (2017).

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel pada tabel 7, nilai t-hitung pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan melalui variabel mediasi sebesar 1,702 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,671 ($1,702 > 1,671$) sehingga motivasi belajar dapat mempengaruhi hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil uji efek mediasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa lingkun-

gan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan melalui motivasi belajar, dapat diterima.

Pada tabel 7 Nilai t-hitung pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui variabel motivasi belajar sebesar 1,946 nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,671 ($1,946 > 1,671$), sehingga motivasi belajar dapat mempengaruhi hubungan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil uji efek mediasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 (H7) yang menyatakan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan melalui motivasi belajar, dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke enam (H6) yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar menunjukkan hasil yang memenuhi syarat penerimaan hipotesis 6 dengan nilai CR sebesar 1,702 dengan taraf signifikansi sebesar 0,044 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar atau motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan pada teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar kognitif sosial dan teori planned behavior menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh motivasi (faktor dalam diri) serta lingkungan diluar keluarga. Dalam teori ini, motivasi menjadi salah satu determinan pengukur minat. Selain motivasi (faktor dalam diri), minat juga dipengaruhi oleh lingkungan yang berada disekitar individu. Lingkungan teman sebaya sebagai lingkungan yang berada diluar dan merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari & Yuriani (2017) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh terhadap minat melanjutkan sebesar 61%. Penelitian lain oleh Nuratri (2016) membuktikan bahwa

lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 28%.

Menurut hasil penelitian berhasil membuktikan penggunaan variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang merupakan orisinalitas penelitian dinilai sudah tepat. Karena selain variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel minat melanjutkan pendidikan, variabel motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

Uji pengaruh mediasi dalam penelitian ini menggunakan uji sobel, pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar menunjukkan nilai thitung sebesar 1,702 lebih besar dari ttabel 1,671 dengan nilai signifikansi 0,044. Hal ini membuktikan bahwa H6 yaitu motivasi belajar secara positif dan signifikan dapat memediasi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke tujuh (H7) yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar menunjukkan hasil yang memenuhi syarat penerimaan hipotesis 7 dengan nilai CR sebesar 1,946 dengan taraf signifikansi sebesar 0,025 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar atau motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan teori planned behavior dan teori kognitif sosial menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor dari individu. Perencanaan karir merupakan faktor dari individu yang akan mempengaruhi minat atau karir ke depannya, perencanaan karir dapat memberi pengaruh langsung terhadap minat dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

Perencanaan karir sebagai faktor yang berasal dari dalam diri mempengaruhi minat seseorang, karena pilihan minat bergantung pada karir yang dipilih. Menurut hasil pene-

litan berhasil membuktikan penggunaan variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi dinilai sudah tepat. Karena selain variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel minat melanjutkan pendidikan, variabel motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh perencanaan karir. Selain itu perencanaan karir dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Fachrurrozie (2016) yang menyimpulkan pengaruh karir terhadap motivasi belajar sebesar 11,50%.

Uji pengaruh mediasi dalam penelitian ini menggunakan uji sobel, pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan melalui motivasi belajar menunjukkan nilai thitung sebesar 1,946 lebih besar dari ttabel sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi 0,025. Hasil tersebut membuktikan bahwa H7 yaitu motivasi belajar secara positif dan signifikan dapat memediasi perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Slawi dengan responden yaitu siswa kelas XII jurusan akuntansi sebanyak 125 orang siswa. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang peneliti sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis deskriptif dari 125 siswa rata-rata sebanyak 52,8% menyatakan minat melanjutkan yang tinggi, 69,08% setuju lingkungan teman sebaya dalam keadaan mendukung, 53,752% setuju dengan perencanaan karir yang baik, dan sebanyak 49,13% menyatakan motivasi belajar yang tinggi. (2) Hasil uji SEM menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mendukung motivasi belajar sebesar 38,3%. Perencanaan karir berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 41,6% dan perencanaan karir mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan sebesar 78%. Motivasi belajar mendukung minat melanjutkan pendidikan sebesar 25,8%. (3) Variabel motivasi belajar terbukti menjadi variabel mediasi hubungan variabel lingkungan teman sebaya dan perencanaan

karir terhadap minat melanjutkan pendidikan. (4) H4 ditolak karena hasil pengujian menunjukkan nilai pengaruh negatif signifikan sehingga lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan. (5) Hasil pengukuran analisis jalur dengan menggunakan SEM variabel motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar 1,702 dan taraf signifikansi $0,044 < 0,05$. Variabel motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar 1,946 dengan taraf signifikansi sebesar 0,025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Journal University of Massachusetts at Amherst*, (50), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aminul Haq, M., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 109–119.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. (P. R. Cipta, Ed.) (1st ed.). Jakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep & Aplikasi Dengan Program AMOS 21.0 (IV)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. (Sijabat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. W., & Fachrurrozie. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan

- Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 416–427.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 833–846. <https://doi.org/ISSN 2252-6544>
- Nuratri, Y. W. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Minggir. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(2), 132–142.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolenscence Perkembangan Remaja*. (Sumiharti, Ed.) (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Susyana. (2016). “Pengaruh Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung”. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan: Bandung.
- Winkel, W., & Winkel, H. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, F. D., & Yuriani. (2017). Motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xi jasa boga di smkn 4 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1–9.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2004. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19.a Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah. Lembaga Negara RI Tahun 2006. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat melanjutkan studi perguruan tinggi siswa smkn kota semarang. *JPE*, 10(1), 52–67